



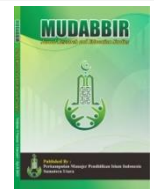
JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>

ISSN: 2774-8391



Penguatan Konsep Gender Melalui Penelitian Pembagian Pekerjaan dalam Masyarakat Nelayan (Untuk Pengembangan Program Studi PIPS)

Nuriza Dora¹, Rora Rizky Wandini², Lailatun Nur Kamalia³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: dnuriza889@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran perempuan atau istri nelayan di Desa Percut yang memutuskan untuk bekerja sebagai pencari kerang sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan keuangan rumah tangga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perempuan di Desa Percut dan bagaimana mereka mengatasi masalah kehidupan mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, observasi partisipatif, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan pendapatan nelayan menyebabkan tekanan emosional dan psikologis bagi istri nelayan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga mereka mencari pekerjaan alternatif sebagai pencari kerang tanpa mengabaikan posisi perempuan yang memiliki tugas utama mengurus rumah tangga. Terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pengasuhan anak, namun mereka harus menemukan strategi untuk mengatasinya.

Kata Kunci: Perempuan, Pembagian Kerja, Istri Nelayan

ABSTRACT

This paper aims to describe the role of women or fishermen's wives in Percut Village who decide to work as shellfishers as a strategy to meet household financial needs. The method used is descriptive qualitative research to explain the financial problems faced by women in Percut Village and how they overcome their life problems. Data collection techniques are carried out through observation, participant observation, and interviews. The results of the study indicate that the decline in fishermen's income causes emotional and psychological pressure for fishermen's wives to meet household needs, so they look for alternative jobs as shellfishers without ignoring the position of women who have the main task of taking care of the household. There are several obstacles and challenges faced, especially in terms of childcare, but they must find strategies to overcome them.

Keywords: Women, Division of Labor, Fishermen's Wives

PENDAHULUAN

Ekspansi laut menurut perhitungan Direktorat Jenderal Perikanan, sumber daya biota laut di Indonesia sangat melimpah, seperti ikan, udang, moluska, dan kepiting yang dapat dieksploitasi dengan jumlah rata-rata 6 juta ton per tahun tanpa merusak kelestarian sumber daya laut itu sendiri (Comitini & Hardjolukito, 1983; Bailey, 1988 dalam Semedi, 2003). Perikanan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu sektor penghasil devisa. Ini karena sektor ini menyumbang pendapatan bagi setengah juta nelayan dan berbagai usaha terkait seperti perdagangan, pengolahan ikan, dan transportasi (Semedi, 2003).

Namun, di balik potensi besar dari sektor perikanan, tidak jarang pendapatan nelayan mengalami penurunan, yang berimbas pada tekanan finansial dalam rumah tangga. Di desa-desa pesisir, khususnya Desa Percut, istri nelayan memainkan peran penting dalam membantu perekonomian keluarga. Mereka tidak hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak dan rumah, tetapi juga seringkali mencari pekerjaan tambahan untuk menopang keuangan keluarga, seperti menjadi pencari kerang. Keputusan ini merupakan bagian dari upaya mereka untuk mengatasi kesulitan ekonomi tanpa mengabaikan peran mereka dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami dinamika kehidupan perempuan di Desa Percut yang terlibat dalam pekerjaan pencarian kerang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dengan masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi oleh perempuan nelayan dan cara mereka menghadapinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak istri nelayan di Desa Percut menghadapi kesulitan finansial akibat penurunan pendapatan nelayan, mereka tetap berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan peran domestik mereka. Sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, banyak perempuan di desa ini yang beralih menjadi pencari kerang. Keputusan ini didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga yang semakin meningkat. Penurunan pendapatan nelayan di desa tersebut memang menjadi isu besar yang mempengaruhi kualitas hidup keluarga nelayan. Banyak suami yang mengalami kesulitan dalam memperoleh ikan yang cukup akibat kerusakan lingkungan dan penurunan hasil tangkapan laut. Hal ini membuat para istri merasa terpenggil untuk membantu menambah penghasilan keluarga dengan bekerja di luar rumah.

Bagi banyak istri nelayan, bekerja sebagai pencari kerang bukan hanya sebuah pilihan ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial untuk keluarga mereka. Dalam banyak kasus, mereka tidak hanya bekerja untuk menambah

pendapatan, tetapi juga untuk memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari rumah tangga tetap terpenuhi. Kondisi keuangan yang sulit memaksa banyak perempuan di desa ini untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam membantu suami mereka, yang sering kali pulang dengan hasil tangkapan yang kurang memadai. Pekerjaan sebagai pencari kerang menjadi salah satu cara efektif yang mereka pilih, mengingat kerang-kerang tersebut bisa dipanen dalam waktu singkat dan memiliki harga jual yang cukup baik di pasar lokal.

Namun, pekerjaan ini bukan tanpa tantangan. Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi adalah pengasuhan anak. Banyak perempuan harus berjuang antara mengurus anak dan mencari kerang untuk menambah penghasilan. Sebagian besar perempuan yang bekerja sebagai pencari kerang memiliki anak kecil yang membutuhkan perhatian dan perawatan intensif. Mereka harus membagi waktu antara pekerjaan dan menjaga anak-anak di rumah, sebuah tantangan yang tidak mudah dihadapi. Pengasuhan anak menjadi salah satu isu utama yang sering muncul, karena mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengurus anak dan bekerja pada saat bersamaan.

Meskipun demikian, perempuan-perempuan ini berusaha untuk menemukan strategi agar tetap dapat bekerja sambil menjaga kesejahteraan keluarga. Beberapa perempuan memilih untuk membawa anak mereka saat mencari kerang, meskipun ini tidak selalu ideal. Anak-anak yang dibawa seringkali harus tinggal di dekat area kerja, yang bisa jadi tidak aman, terutama jika cuaca sedang buruk atau saat gelombang tinggi datang. Namun, dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, banyak perempuan yang merasa bahwa membawa anak mereka adalah satu-satunya solusi untuk tetap bekerja dan menjaga anak mereka tetap dekat.

Selain itu, beberapa perempuan berkolaborasi dengan sesama istri nelayan untuk saling membantu dalam pengasuhan anak. Dalam hal ini, mereka menciptakan jaringan sosial yang mendukung, di mana setiap anggota keluarga saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan. Sebagai contoh, jika seorang ibu harus bekerja mencari kerang, ibu lainnya akan menjaga anak-anak mereka secara bergantian. Ini menunjukkan solidaritas yang tinggi di antara para istri nelayan, di mana mereka saling membantu meskipun dihadapkan pada kondisi yang sulit. Kolaborasi semacam ini memungkinkan mereka untuk tetap bekerja sambil memastikan bahwa anak-anak mereka tidak kekurangan perhatian dan pengasuhan.

Selain jaringan sosial, beberapa perempuan juga mengatur waktu kerja mereka dengan sangat fleksibel. Mereka menyesuaikan jam kerja pencarian kerang agar dapat menyeimbangkan pekerjaan dan pengasuhan anak. Beberapa perempuan memilih untuk bekerja pada pagi hari, sebelum anak-anak mereka bangun, atau bekerja pada sore hari setelah suami mereka pulang dan dapat membantu mengawasi anak-anak. Strategi waktu yang fleksibel ini memungkinkan mereka untuk tetap menjaga keberlanjutan pendapatan keluarga tanpa mengabaikan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Selain pengasuhan anak, tantangan lain yang dihadapi adalah kondisi fisik yang keras dari pekerjaan pencarian kerang itu sendiri. Mencari kerang memerlukan kerja keras di bawah terik matahari dan seringkali harus dilakukan di area pesisir yang berlumpur atau

berbatu. Bagi perempuan yang sudah berkeluarga, kondisi fisik ini menambah beban mereka, apalagi jika mereka sudah mengurus rumah tangga dan anak-anak. Beberapa di antara mereka mengalami kelelahan fisik yang cukup berat, namun mereka tetap melanjutkan pekerjaan tersebut karena mereka tidak punya banyak pilihan lain.

Meskipun begitu, banyak perempuan yang merasa pekerjaan ini memberikan mereka rasa bangga dan kepuasan tersendiri. Selain membantu perekonomian keluarga, pekerjaan ini memberi mereka perasaan mandiri dan kemampuan untuk berkontribusi pada pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Mereka merasa dihargai dan diberi peran yang penting dalam keberlangsungan hidup keluarga. Bagi sebagian besar perempuan di Desa Percut, ini adalah kesempatan untuk memperlihatkan bahwa perempuan juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan dalam kondisi yang penuh tantangan.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun perempuan-perempuan ini harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, mereka tetap menjaga tanggung jawab domestik mereka sebagai istri dan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender di desa tersebut tetap memandang perempuan sebagai penjaga rumah tangga, meskipun mereka juga aktif dalam ekonomi keluarga. Peran ganda ini kadang menciptakan stres dan tekanan emosional, tetapi bagi banyak istri nelayan, ini adalah bagian dari realitas hidup yang harus diterima.

Secara keseluruhan, perempuan di Desa Percut telah membuktikan bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Mereka mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan kehidupan. Meskipun menghadapi kesulitan, seperti pengasuhan anak dan kondisi fisik yang berat, mereka tetap gigih mencari jalan untuk memastikan kesejahteraan keluarga mereka. Ini menunjukkan betapa fleksibel dan tangguhnya perempuan dalam menghadapi kesulitan hidup. Peran perempuan dalam masyarakat nelayan Desa Percut ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana konsep gender dalam masyarakat dapat berkembang. Perempuan bukan hanya berfungsi dalam peran domestik, tetapi mereka juga berperan aktif dalam sektor ekonomi. Ini mengubah pandangan bahwa perempuan hanya terjebak dalam pembagian kerja tradisional dan membuka ruang untuk pemahaman yang lebih inklusif tentang peran perempuan dalam masyarakat.

Pembahasan

Fenomena ini memperlihatkan adanya perubahan dalam pembagian kerja di dalam rumah tangga nelayan, di mana perempuan mengambil peran aktif dalam mendukung perekonomian keluarga tanpa mengabaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Dalam konteks ini, konsep gender yang biasanya menganggap perempuan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam urusan domestik telah berkembang. Perempuan nelayan di Desa Percut membuktikan bahwa mereka mampu berperan ganda dalam masyarakat dan keluarga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan, terutama istri nelayan di Desa Percut, menghadapi berbagai tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun menghadapi hambatan, seperti pengasuhan anak, mereka berhasil mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah tersebut. Peran perempuan dalam keluarga nelayan semakin menunjukkan pentingnya peran mereka dalam mendukung ekonomi keluarga dan memperkuat pemahaman tentang konsep gender yang lebih inklusif dan fleksibel. Dengan demikian, studi ini memberikan gambaran tentang bagaimana peran perempuan dalam masyarakat nelayan dapat menjadi titik tolak untuk pengembangan program studi yang lebih sensitif terhadap isu gender, seperti dalam pengembangan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Arndt, C., & Tarp, F. (2014). *Economic development and the labor market in coastal communities*. Cambridge University Press.
- Bailey, C. (1988). *Seafood and coastal communities: The socio-economic aspects of marine fisheries*. London: Oxford University Press.
- Benería, L. (2003). *Gender, development, and globalization: Economics as if all people mattered*. Routledge.
- Comitini, L., & Hardjolukito, A. (1983). *Manajemen sumber daya laut: Potensi dan tantangan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan.
- Houghton, R. A., & Cundy, M. (2007). Women in fisheries: The socio-economic role of women in the fishery sector in Southeast Asia. *Journal of Fisheries Development*, 25(1), 41-49.
- Kabeer, N. (1994). *Reversed realities: Gender hierarchies in development thought*. Verso.
- Mahfud, A. (2012). *Transformasi masyarakat pesisir dalam perspektif gender*. Lembaga Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Semedi, I. (2003). *Perikanan dan perekonomian Indonesia: Potensi dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat pesisir*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sultana, F., & Thompson, M. (2008). *Gender and water: Perspectives from the global south*. Routledge.